

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya arus globalisasi yang dicirikan dengan semakin deras arus informasi dan teknologi disisi lain memunculkan persoalan-persoalan baru yang kerap ditemukan dalam diri individu dilingkungan masyarakat, seperti munculnya kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, narkoba, penyimpangan seksual, kekerasan dan bentuk - bentuk penyimpangan lainnya.¹ Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang agama pada diri individu sehingga norma-norma yang berlaku dilanggar. Sebenarnya antara moral atau akhlak dan agama itu erat hubungannya, karena agama sebagai dasar tumpuan akhlak atau moral. Beberapa faktor yang mempengaruhi kerusakan moral atau akhlak individu adalah kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam hal bimbingan agama, kurang harmonisnya anggota dalam keluarga, dan sebagainya.

Keluarga menduduki posisi terpenting diantara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan

¹ Fachrudin, "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Ta'lim Vol. 9 No.I, 201, hlm. 1.

agama diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak dan bermoral, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan yang tepat.²

Dalam kehidupan keluarga, setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholihah. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada orangtuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian dalam pandangan Islam, orangtua mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Tugas orangtua untuk mendidik keluarga khususnya anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Qur'an surat At Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*³

Mengenai makna yang dikandung ayat tersebut, Ali bin Abi Thalib RA berkata, “Ajari dan didik anak-anakmu dengan pendidikan yang baik.” Sedangkan Hasan al-Bashri berkata, “Suruhlah mereka taat kepada Allah dan didiklah mereka dengan ajaran kebaikan.” Abdullah bin Umar RA berkata,

² Moh. Solikodin Djaelani, “ Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Masyarakat”, dalam *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Vol. 1 No.r 2 Juli-Agustus 2013, hlm 103.

³ Tim DISBINTALAD, *Al quran Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 1999), hlm. 1143-1144.

“Didiklah anak-anakmu dengan pendidikan yang baik karena hal itu adalah tanggung jawabmu, sementara kelak (dewasa) anak-anakmu bertanggung jawab untuk berbuat baik dan patuh kepadamu.”⁴

Ayat diatas jelas bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari hal-hal buruk yang merugikan mereka sendiri. Perintah tersebut salah satunya dengan melakukan pendidikan agama didalam keluarga. Dengan memberikan pendidikan agama didalam keluarga setidaknya para orang tua memberikan bekal hidup bagi anak-anak mereka, dengan bekal yang baik seorang anak diharapkan dapat bersikap dan berperilaku yang baik pula.

Fungsi utama keluarga adalah menjaga fitrah anak yang luhur dan suci; meluruskan fitrahnya dan membangkitkan serta mengembangkan bakat kemampuan positifnya; menciptakan lingkungan yang aman dan tenang serta mengasuhnya dilingkungan yang penuh kasih sayang, lemah lembut dan saling mencintai; memberikan informasi tentang pendidikan dan kebudayaan masyarakat, bahasa, adat istiadat dan norma-norma sosial agar anak dapat mempersiapkan kehidupan sosialnya dalam masyarakat.⁵

Pendidikan agama dalam keluarga mencakup pendidikan akidah, ibadah serta akhlak. Akidah penting ditanamkan oleh orang tua sejak dini agar anak kelak dewasa memiliki pondasi keimanan yang tetap kokoh. Orang tua memberikan pendidikan ibadah kepada anak agar memiliki kedisiplinan dalam

⁴ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting: Pendidikan Anaka Usia Tamyiz dan Baligh (7-15 Tahun)*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 4.

⁵ Moh. Solikodin Djaelani, “ Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Masyarakat”, dalam *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Vol. 1 No.r 2 Juli-Agustus 2013, hlm. 103.

beribadah dimanapun dan kapanpun. Selain itu anak perlu diberi pendidikan akhlak agar menjadi teladan bagi dirinya maupun orang lain.

Dalam keluarga seorang anak dididik untuk selalu berbuat *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* agar bisa hidup bermasyarakat sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat itu sendiri dan juga dalam aturan agama. Untuk berbuat *amar ma'mur* dan *nahi munkar*, tidak hanya fisik manusia saja yang berperan, tetapi juga dalam psikisnya ada kekuatan lain yang mampu menentukan baik buruknya suatu pekerjaan dan tingkah laku manusia, sebagaimana sabda Nabi saw:

...أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ

الْجَسَدُ كُلُّهُ. أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (رواه الشيخان)

Artinya: “Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada sekerat daging, jika ia baik, maka baiklah jasad seluruhnya dan jika ia rusak, maka rusaklah jasad seluruhnya. Ketahuilah itu adalah hati.”
(HR. Bukhari-Muslim)⁶

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa manusia sebagai makhluk Allah pada hakikatnya terdiri dari dua hal, yaitu jasmani dan rohani. Jasmani adalah keadaan manusia yang dapat dilihat dan diraba oleh panca indera manusia, sedangkan yang dimaksud rohani adalah keadaan manusia yang tidak dapat dilihat dan diraba oleh panca indera manusia.

Rohani manusia sangat perlu dididik dan dibina sebaik mungkin karena rohani merupakan subjek gerak seluruh kegiatan manusia. Dalam pembentukan

⁶ Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih; Al-Jamius Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: CV Karya Utama), hlm. 3.

rohani yang baik harus dimulai dari pendidikan orang tua atau keluarga karena orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal oleh anak sebelum ia mengenal lingkungan luar. Orang tua harus mampu memberikan pendidikan serta tauladan yang baik bagi anaknya karena secara tidak sadar perilaku orang tua atau semua yang dilakukan oleh orang tua itu ditiru oleh anaknya.

Keluarga merupakan kawah candradimuka pertama dimana sifat-sifat kepribadian anak tumbuh dan terbentuk.⁷ Lingkungan keluarga yang baik dan lingkungan keluarga yang buruk akan mempengaruhi perkembangan anak, semua keluarga mengharapkan suasana pergaulan yang baik. Juga kegiatan sosial yang bermanfaat. Namun pelaksanaan tanggungjawab masyarakat dalam hal pendidikan sementara menunjukkan terjadinya perbedaan antara keluarga satu dengan keluarga yang lain. Perbedaan ini diduga karena beberapa factor, diantaranya factor dari kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki, factor kesempatan mendapatkan pendidikan, dan sebagainya.

Seiring dengan perkembangan jaman, kini banyak anak-anak yang kurang memahami mengenai ajaran agama Islam maupun pendidikan agama Islam, mereka tidak lagi mengamalkan maupun menerapkan apa yang telah mereka pelajari dari pendidikan agama Islam tersebut, bahkan perilaku mereka seakan-akan tidak lagi sesuai dengan nilai-nilai Islami lagi, suka semaunya sendiri dan sering meninggalkan apa yang menjadi pondasi dari ajaran Islam itu. Dari sinilah orangtua sebagai factor utama dituntut untuk mengajarkan pendidikan agama Islam agar mereka (anak-anak) kembali mempunyai

⁷ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 66.

perilaku dan sikap yang baik. SMPN 2 Sumbergempol merupakan salah satu sekolah Negeri di kabupaten Tulungagung yang berada di kecamatan Sumbergempol. Lokasi SMPN ini berbeda dari sekolah yang lainnya, tetapi sudah berstatus negeri, sehingga fasilitas pembelajaran dan tenaga pengajarnya sudah memenuhi syarat profesi. Meskipun letak lokasinya di pinggir bukit, tetapi mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun umum. Sekolah ini mengajarkan kepada siswanya apabila bertemu dengan guru harus berjabat tangan dan memberi salam, mengucapkan salam ketika masuk kelas. Selain hal tersebut, orangtua juga diajak ikut berperan dalam mendidik dan mengarahkan para siswa agar berperilaku dan berakhlak sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam.

Kebanyakan penelitian yang telah dilakukan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Arip Oktiana yang berkaitan dengan Pengaruh PAI di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku siswa di SMPN 9 Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Abidin yang berkaitan dengan korelasi antara minat belajar siswa dan perilaku keberagamaan siswa di SMKN 04 Kendal. Yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Anis Fajriyah yang berkaitan dengan pengaruh intensitas pendidikan agama dari keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VII MTs Roudlotul Furqon Kebumen, Kec. Banyubiru, Kab. Semarang. Dan masih sedikit penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol. Berhasil atau tidaknya pendidikan agama dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya akan diketahui dengan perilaku anak dalam kesehariannya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul yaitu “pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sumbergempol tahun ajaran 2015/2016”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan dan gambaran mengenai permasalahan inti yang ada dalam suatu penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

a. Variable

Ada dua variabel dalam penelitian ini:

- 1) Pendidikan agama dalam keluarga (X) sebagai variable bebas (*variable independen*), yang mana variable ini merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable *dependen* (terikat).

2) Perilaku siswa (Y) sebagai variable terikat (*variable dependen*) yang mana variable ini merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.

b. Subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

c. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sumbergempol.

2. Pembatasan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi focus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol. Pendidikan agama dalam keluarga dalam penelitian ini mencakup pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Sedangkan perilaku siswa, dalam penelitian ini mencakup perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku terhadap diri sendiri.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirinci masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendidikan agama dalam keluarga siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol?
2. Bagaimanakah perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol?

D. Tujuan Penelitian

Untuk melaksanakan suatu kegiatan, perlu sekali di tentukan suatu tujuan sebagai acuan yang akan di capai. Begitupun dalam penelitian ini penting sekali adanya tujuan. Adapun tujuan dari penelitan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan orang tua dalam rangka membentuk akhlak secara optimal. Manfaat lainnya yaitu untuk menciptakan generasi akan datang yang berperilaku baik, baik dalam hal keagamaan maupun dalam hal lainnya, yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan yang kompleks.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan praktis bagi peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa.
- 2) Menjadikan contoh peneliti dan sebagai pembelajaran kelak ketika menjadi orang tua.

b. Kegunaan praktis bagi orang tua

- 1) Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak agar mempunyai perilaku yang sesuai dengan syari'at.

c. Kegunaan praktis bagi guru dan sekolah

- 1) Evaluasi bagi guru dalam pengajaran agama khususnya, dan lebih menekankan pada praktik pembentukan perilakunya sehingga perilakunya sesuai dengan ajaran agama.

2) Meningkatkan peran sekolah agar lebih aktif dan disiplin dalam membentuk akidah, moral, dan sikap peserta didiknya.

d. Kegunaan praktis Bagi IAIN

Sebagai referensi dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan khususnya dalam pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menambah perbendaharaan pengetahuan dilingkungan IAIN.

e. Bagi SMP Negeri 2 Sumbergempol

Hasil penelitian ini bagi SMP Negeri 2 Sumbergempol dapat digunakan sebagai acuan dan referensi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari arti katanya, hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesa yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesis, dan berkembang menjadi hipotesis.⁸

Sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan yang diteliti, maka peneliti kemukakan hipotesis, sebagai berikut:

H_a : ada pengaruh yang signifikan pendidikan Agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan Agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

Dari hipotesis diatas, apabila H_a diterima, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa. Sebaliknya, jika H_0 diterima, maka H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Pengaruh

Daya yang timbul dari suatu benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹

b. Pendidikan agama Islam

Bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁰

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) hlm. 747

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

c. Keluarga

Tempat individu bernaung didalamnya, yang terdiri dari ayah, ibu anak, serta kerabat-kerabatnya untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip kesatuan dan keutuhan untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama.

d. Perilaku

Semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Perilaku dalam penelitian ini mencakup perilaku keagamaan, perilaku sosial dan perilaku terhadap diri sendiri.

2. Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulis, perlu adanya penjelasan pokok maksud dari judul penelitian “pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa” adalah sejauh mana peranan orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku anak, dengan demikian dapat diketahui seberapa besar daya yang ditimbulkan dari keluarga dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing suatu Pendidikan Agama Islam kepada anak, sehingga seorang anak dapat menghayati dan mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang skripsi ini, maka penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan penulis uraikan latar belakang masalah, ruang lingkup dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini penulis uraikan *pertama*: Pendidikan Agama dalam keluarga yang meliputi: pengertian pendidikan agama dalam keluarga, dasar pendidikan agama dalam keluarga, tujuan pendidikan agama dalam keluarga, ruang lingkup pendidikan agama dalam keluarga, dan tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan. *Kedua* membahas tentang perilaku siswa yang meliputi: pengertian perilaku, factor-faktor yang mempengaruhi perilaku, dan bentuk-bentuk perilaku. *Ketiga* membahas tentang pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa. *Keempat* penelitian terdahulu yang relevan. Dan *Kelima* kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis uraikan metode penelitian yang berisikan: rancangan penelitian, populasi, sampling dan sampel, data dan sumber data, variable penelitian dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis paparkan: *Pertama* tentang diskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. *Kedua* deskripsi data hasil penelitian. *Ketiga* pengujian hipotesis meliputi analisis data dan interpretasi data.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini penulis jelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup

Pada bab ini mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran baik untuk peneliti sendiri ataupun pada komponen-komponen yang terkait.